

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Combustio adalah suatu bentuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh paparan sumber panas, kimia, listrik, atau radioaktif. Selain itu *combustio* sering terjadi karena cairan atau benda padat yang menghasilkan panas (Kalantar, 2016). *Combustio* merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Hal ini dikarenakan luka bakar memiliki mortalitas yang tinggi, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari 90% kasus *combustio* menyebabkan kematian (mortalitas). Kedalaman *combustio* berhubungan dengan lamanya waktu ketika kulit terpapar (Moore and Dalley, 2017).

Combustio merupakan cedera unik di antara luka lainnya, karena luka tersebut mengandung banyak jaringan mati jangka waktu cukup lama bakteri penyebab penyakit hidup dalam *combustio* dapat mengeluarkan sejumlah besar air termasuk protein. Elektrolit seringkali membutuhkan cangkok kulit tubuh menciptakan penutupan luka permanen. Gejala yang dialami pasien *combustio* yaitu melepuh, pembengkakan dan kulit mengelupas, gejala ini sering memburuk selama beberapa jam atau hari pertama setelah cedera. *Combustio* juga bervariasi tergantung pada luka yang dialami pasien tersebut. *Combustio* grade satu, jenis luka ringan yang memengaruhi lapisan luar kulit (Epidermis) dapat menyebabkan kemerahan dan rasa sakit pada kulit. *Combustio* grade dua, jenis luka yang dapat memengaruhi lapisan kedua kulit (Dermis). Kondisi pasien *combustio* ini menyebabkan kulit bengkak dan memerah, dan melepuh. *Combustio* grade tiga,

jenis luka ini mencapai lapisan lemak bawah kulit luka grade tiga ini dapat merusak saraf dan menyebabkan mati rasa.

(Rittenhouse et, 2019).

Bedasarkan hasil kajian combustio di Indonesia dari beberapa rumah sakit lima kota utama di Indonesia menunjukkan kematian (mortalitas) cukup tinggi, 36,25% atau 835 jiwa dari 2303 jiwa. Penyebab terbanyak terjadinya combustio adalah karena trauma akibat kecelakaan kebakaran, zat kimia, radiasi dan benda panas. Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah papua 2.0% dan Bangka Belitung 1.4% (Depkes, 2018), sedangkan prevelensi di Jawa Timur sebesar 1,0% (RISKEDAS, 2018) studi yang dilakukan pada rumah sakit Cipto Mangunkusumo penyebab luka bakar disebabkan oleh air panas 20,5%, bahan kimia 2,7% dan yang disebabkan oleh api 59,4% (Aditya, et al., 2017).

Masalah keperawatan yang muncul dari kasus combustio adalah nyeri akut salah satu masalah aktual yang timbul pada kasus combustio. Nyeri akut merupakan nyeri yang timbul secara mendadak dan cepat menghilang yang tidak melebihi dari 6 bulan dan ditandai adanya peningkatan tegangan otot. Salah satu penyebab terjadinya nyeri akut adalah kerusakan jaringan tubuh. Kulit yang mengalami combustio mengakibatkan cedera terhadap jaringan tubuh dalam keadaan tersebut akan menimbulkan rasa nyeri karna hampir semua jaringan tubuh terdapat ujung saraf halus dapat menyalurkan impuls nyeri. (SDKI, 2020).

Nyeri dapat digambarkan sebagai sensori yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan jaringan actual maupun potensial. Cara untuk mengatasi nyeri akut pada pasien combustio dengan menggunakan teknik relaksasi pernafasan yaitu dengan cara nafas dalam secara perlahan. Teknik

relaksasi pernafasan merupakan salah satu terapi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien combustio. Teknik relaksasi pernafasan dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh dan kecemasan sehingga dapat mengontrol rasa nyeri (Arfa, 2013).

Dalam studi kasus ini melibatkan kedua pasien combustio dengan masalah keperawatan nyeri akut. Pasien yang pertama berumur 22 tahun mengalami nyeri yang dialami skala nyeri 5, luka yang dialami pasien tersebut sampai 27% daerah luka yang dialami pasien yaitu dari punggung bawah sampai paha belakang . Sedangkan pasien yang kedua berumur 50 tahun skala nyeri yang dialami pasien tersebut yaitu skala nyeri 5, luka yang dialami pasien tersebut 18% daerah luka yang dialami pasien perut dan paha kiri.

Bedasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengelola pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember sebagai asuhan keperawatan dan dijadikan sebagai karya tulis ilmiah dengan judul

“ Asuhan Keperawatan pada Pasien Combustio dengan Masalah keperawatan Nyeri Akut di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam karya tulis ilmiah ini berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada pasien Nn. F dan Tn.L yang mengalami Combustio di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari karya tulis ilmiah ini melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien combustio dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien combustio dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember.
2. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien combustio dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien combustio dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien combustio dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien combustion dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat berguna sebagai sumber referensi bagi pembaca untuk mengembangkan pengetahuan yang telah ada tentang teknik relaksasi pernafasan pada pasien nyeri akut pada pasien combustio.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Perawat

Hasil ini dapat memberikan role model dalam melakukan intervensi keperawatan dalam pemberian teknik relaksasi pernafasan.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil ini dapat menambah pengetahuan mengenai manfaat teknik relaksasi pernafasan untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien combustio.

3. Bagi Penulis

Hasil ini dapat menambah wawasan dalam melaksanakan praktik keperawatan medikal bedah yang dapat dipakai sebagai acuan dalam bekerja.

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil ini dapat menambah wawasan bagi instansi terkait dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien combustio di RSD Balung Jember dan RSD Kalisat Jember.